

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PKN MELALUI METODE VALUE CLARIVICATION
TEHNIQUE (VCT) PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 006 TAMBANG KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**WIDIA YETRI
NIM. 10818004666**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PKN MELALUI METODE VALUE CLARIVICATION
TEHNIQUE (VCT) PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 006 TAMBANG KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd..)



Oleh

WIDIA YETRI

NIM. 10818004666

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

Widia Yetri (2010): Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn melalui Metode *Value Clarivication Technique* (VCT) pada Siswa Kelas V SDN 006 Tambang Kecamatan Tambang

Memperhatikan hasil refleksi awal pada siswa Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang, yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan metode *Value Clarivication Technique*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode VCT pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang pada Tahun Pelajaran 2009-2010. Penelitian dilaksanakan Selama 3 bulan, mulai dari bulan Mei 2010 hingga selesai. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dengan nilai rata-rata mencapai 69. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 72,25. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui Penggunaan Metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang akan Meningkat **“Diterima”** artinya apabila diterapkan metode *Value Clarivication Technique* (VCT) secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Widia Yetri (2010): Increase result learns in subject PKN pass method Value Clarivication Technique (VCT) in class student V SDN 006 Tambang district Tambang

Pay attention beginning reflection result in class student V SD country 006 Tambang district Tambang, that is the low result learns student citizenship education, so author interested to do watchfulness with method applications Value Clarivication Technique. This watchfulness aims to increase result learns student with method applications VCT in citizenship education subject (PKN).

This watchfulness is carried out at class V SD country 006 Tambang district Tambang in the year lesson 2009-2010. Watchfulness is carried out during 3 months, begin from May 2010 up to finished. this watchfulness form class action watchfulness. This watchfulness instrument consists of tehnik collecting shaped teacher activity observation sheet and student activity during study process goes on. to detect result enhanced has learnt PKN student has been done test at the end study process with lesson matter that studied.

Based on watchfulness result that carried out to pass 2 cycles, in my cycle is known that result learns student citizenship education with kerage value achieves 69. After done repair in second cycle so increases and achieve 72,25. From this shows that hypothesis that sound" will pass method Value Clarivication Tehnique (VCT) result will learn in subject PKN class student V SD country 006 Tambang district Tambang will increase"**Accepted**" will mean when will applied method Value Clarivication Technique (VCT) truely can increase result learn student.

المخلص

وديايتير (٢٠١) : بترق حصول التعلم في مادة الدرس في تربية جنسية على طريقة نتيجة
مراجعة تقنيقية ٠٠٦ في تلاميذ الصف الخامس مدرسة ابتدئية
حكومية (VCT) بتمباغ قسم تمباغ.

نظرا على حصول على تصوير الاول فى تلاميذ الصف الخامس مدرسة ابتدئية حكومية ٠٠٦ بتمباغ قسم تمباغ. يعنى قلة حصول التعلم فى مادة الدرس قربية جنسية لان ذلك تجذب الباحث الباحث ليقوم على تطبيق طريقة نتيجة مرحلة استهدف هذالبحث لترقى حصول التعلم على تطبيق طريق نتيجة مرجعة فى مادة الدرس تربية جنسية.

يقام هذالبحث فى الصف الخامس مدرسة ابتدئية حكومية ٠٠٦ بتمباغ قسم تمباغ فى السنة الدراسية ٢٠٠٩ - ٢٠١٠ يقام البحث ثلاث اشهر من مايو حتى الاخر. هذالبحث يغنى بحث اجراء الفصل. وامادة البحث تتكون من ادة جمع البيانات من صفحة الملاحظة على نشاطا المدرس وتلاميذة مادم فى قيام عملية التعلم بمادة الدرس التى تدرس قبلهابناء على حصول البحث الذى يقوم الباحث على طائفتين. فيعرف على الطائفة الاول ان حصول التعلم فى مادة الدرس تبية جنسية من كل نتيجتهم ٦٩ بعدان يرجع على الطائفة الثانية فير قى نتيجتهم ٢٥، يدل على هذه البيانات ان الفرض يقول :

" عن طريق استخدم على طريقة نتيجة تقنيقية (VCT) ان حصول التعلم فى مادة تربية جنسية تلاميذ الصف الخامس مدرسة ابتدئية حكومية ٠٠٦ بتمباغ قسم تمباغ" مقبول " اذان. اذا تطبيق طريقة نتيجة مرجعة تقنيقية (VCT) صحيحا فير قى حصول التعلم من التلاميذ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Hasil Belajar	9
3. Pendidikan Kewarganegaraan	9
4. Hasil Belajar Kewarganegaraan	11
5. Metode <i>Value Clarification Tehnique</i> (VCT).....	13
6. Langkah Pembelajaran dengan VCT	14
7. Tujuan Dan Kegunaan <i>Value Clarivication Tehnique</i> (VCT)	16
8. Hubungan Metode VCT Degan Hasil Belajar	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24

C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	32
1. Sebelum dilakukan Tindakan (Data Awal)	32
2. Deskripsi Siklus I.....	33
3. Deskripsi Siklus II.....	46
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Depdiknas melanjutkan praktek belajar PKn itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktek

¹ Depdiknas, Jakarta. 2003, hlm 7

empirik. Dengan adanya praktek siswa diberikan latihan untuk belajar secara konsektual.²

Pembelajaran dalam mata pelajaran PKn merupakan proses dan upaya dengan menggunakan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia, dengan pendekatan belajar konsektual. Dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan diperlukan motivasi belajar yang tinggi karena motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”³

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari hasil yang tinggi.”⁴ Menurut Depdiknas mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta pencegahan terhadap korupsi, kolusi dan nepotisme.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lain.
4. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁵

² *Ibid*, hlm 12

³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 200

⁴ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1990) hlm. 8

⁵ *Ibid*, hlm2

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara demikianlah yang dimaksud dengan metode pengajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam paradigma baru pembelajaran PKn yang diharapkan bukan hanya hasil belajar yang bersifat kognitif saja tetapi yang lebih ditekankan adalah afektif dan psikomotor dari belajar PKn, atau sikap dan tingkah laku dan pemahaman setelah belajar. Untuk itu seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran, adapun salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan hasil dalam belajar PKn adalah dengan menggunakan metode *Value Clarification Tehnique* (VCT) dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Wina Sanjaya menjelaskan salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan⁶ Pembelajaran PKn pada dasarnya bukanlah pembelajaran konseptual semata, tetapi lebih dari itu adalah transper nilai yang diharapkan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm 280

akan dapat membentuk kepribadian siswa, oleh karenanya aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru di SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang dan berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 006 Tambang, penulis menemukan gejala-gejala yang sering terlihat antara lain adalah:

1. Siswa kurang mampu mengkomunikasikan kembali apa yang telah dipelajarinya.
2. Siswa kurang mampu menjawab dengan benar ketika guru mengajukan pertanyaan dari materi yang telah diajarkan.
3. Umpan balik yang dilakukan guru kurang direspon siswa dengan baik.

Kondisi pembelajaran yang kurang optimal menyebabkan 50% atau 10 orang dari 20 siswa hasil belajar PKn rendah, hal itu dapat dilihat dari beberapa kali tes yang dilakukan pada tengah semester, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dibawah nilai ketuntasan kelas yang ditetapkan di SD Negeri 006 Tambang, nilai yang di peroleh siswa hanya dengan rata-rata 64 sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 006 Tambang adalah 70

Rendahnya hasil belajar PKn siswa disinyalir oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tertarik untuk menemukan nilai-nilai dalam pembelajaran, siswa hanya diberikan contoh-contoh yang ada di buku paket tanpa memberikan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan fenomena

yang terjadi di lapangan, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn, salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa PKn adalah penerapan metode *Value Clarification Tehnique* (VCT).

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁷ Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁸
3. VCT (*Value Clarification Tehnique*) diartikan sebagai strategi pembelajaran pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai.⁹

⁷ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 27

⁸ Wina Sanjaya, *OP Cit*, hlm. 26

⁹ *Ibid*, hlm 28

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah penggunaan metode *Value Clarivication Tehcnique* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama Siswa Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar PKn dengan penggunaan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) Siswa Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa.
- b. Bagi guru, Penggunaan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif di SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas

pendidikan pada mata pelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang.

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai Hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Selain pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa, siswa dan lingkungannya dalam proses belajar untuk melakukan perubahan baik perubahan kognitif, afektif maupun perubahan psikomotor kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil Belajar

Menurut bloom *dalam* Sardiman, perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 20

keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Di mana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.⁴

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pembelajaran dalam mata pelajaran PKn merupakan proses dan upaya dengan menggunakan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga Negara Indonesia, pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode : (1) kooperatif (2) penemuan (3) *Inquiri* (4) interaktif (5) eksploratif (6) berfikir kritis (7) pemecahan masalah.⁵

Pendidikan pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha Esa. Dalam masyarakat yang terdiri dari golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan beragam

⁴ *Ibid*, hlm 43

⁵ Depdiknas, *Op Cit*, hlm. 7

kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui mufakat dan musyawarah, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁷ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

⁶ *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta : Asa Mandiri, 2005) hlm, 24

⁷ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003). hlm, 23

keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁸

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.⁹ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, epektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar.¹¹ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.¹²

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991). hlm, 2

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006). hlm, 3

¹⁰ Djamarah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994). hlm,.35

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm, 34

¹² Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1996). hlm, 27

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar PKn adalah hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Metode *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Metode VCT merupakan suatu metode yang merupakan teknik pengklarifikasikan nilai (*Value clarification tehnique*) yang sering disingkat dengan VCT dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model, metode dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.¹³

Menurut Davies teknik pengungkapan nilai (VCT) membantu mengungkapkan moral yang dimiliki siswa tentang hal-hal tertentu. Pendekatannya membantu siswa menemukan dan menilai/menguji nilai-nilai yang mereka miliki untuk mencapai perasaan diri yang lebih bermakna dan mantap.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Value Clarivication Tehnique* (VCT).

Pertimbangannya adalah faktor kunci dari model VCT disenangi atau tidak disenangi. Semua ini termasuk moral dipandang sebagai personal dan relatif. Klarifikasi nilai tidak menetapkan adanya standar moral, fokusnya

¹³ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm, 283

¹⁴ Davies, *Pengelolaan Belajar* (terjemahan Sudarsono) (Jakarta: CV Rajawali 1987) hlm

adalah membantu siswa berkenalan dengan nilai-nilai yang dimilikinya seperti nilai tatakrama, baik/buruk, halal/haram, dosa/tidak berdosa dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang tua, guru dan lainnya.¹⁵ Dengan karakteristik VCT tersebut akan menumbuhkan hasil siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai metode mengajar, maka VCT diartikan sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa. Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu kepatutan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.

6. Langkah Pembelajaran dengan VCT

Pembelajaran dengan VCT dilalui dengan 7 tahap yang dibagi kedalam 3 tingkat, seperti penjelasan di bawah ini.

a. Kebebasan Memilih.

- 1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- 2) Memilih dari beberapa alternatif, artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- 3) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit* hlm, 283

b. Menghargai.

Terdiri dari 2 tahap pembelajaran yaitu :

- 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
- 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya bila kita anggap nilai itu suatu pilihan.

c. Berbuat.

- 1) Kemaun dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- 2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.¹⁶

7. Tujuan Dan Kegunaan *Value Clarivication Tehnique* (VCT)

Wina Sanjaya menjelaskan salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran bertujuan untuk :

- a. Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- b. Membina kesadaran (menyadarkan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya positif atau negatif)

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op, Cit.* hlm284-285

- c. Sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadi
- d. Melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.¹⁷

Dari uraian di atas jelaslah kiranya bahwa pengungkapan nilai-nilai atau sikap seseorang seyogyanya dilakukan sebelum kita menanamkan nilai/sikap baru pada orang tersebut. Sebab dengan ini kita akan mengetahui keadaan yang bersangkutan, serta jenis hambatan atau tanggapan orang tersebut tentang nilai yang akan ditanamkan. Gambaran ini akan sangat menentukan pilihan strategi belajar mengajar yang harus kita gunakan. Bukankah kita sadari bahwa keadaan serta pribadi diri siswa perlu mendapatkan pertimbangan mendalam sebelum sesuatu kita rencanakan serta laksanakan?.

Kesalahan umum dalam mengajarkan nilai/sikap, moral yang kita lakukan umumnya justru tidak pernah mengetahui dengan pasti jenis serta tingkat keadaan nilai/sikap yang ada dalam diri siswa dengan yang baru diajarkan terdapat ketidak cocokan atau mungkin bertentangan sehingga terjadilah pribadi yang kacau, frustasi, bingung, konflik atau pura-pura.

¹⁷ *Ibid*, hlm 284

8. Hubungan Metode VCT Degan Hasil Belajar

VCT diartikan sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa. Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu kepatutan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, epektif dan psikomotor, oleh sebab itu pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Clarivication Tehnique* (VCT) dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar PKn siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan penggunaan metode *Clarivication Tehnique* (VCT) merupakan cara penanaman nilai-nilai tertentu pada diri siswa, dapat meningkatkan interaksi belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Penulis hanya menemukan penelitian yang meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa dari perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI, yaitu oleh saudara **Hasan**, tahun 2008 yang berjudul : **“Meningkatkan Motivasi belajar PKn Dengan**

Menggunakan Metode VCT Model Percontohan Siswa Kelas III SD Negeri 048 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur”

Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode VCT Model Percontohan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas III SD Negeri 048 Koto Perambahan. Karena hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode VCT model percontohan siswa kurang aktif menjadi aktif dan siswa yang aktif menjadi lebih aktif, dan pada gilirannya motivasi belajar siswa pun meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Penggunaan Metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang akan Meningkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 80% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 70. Peningkatan hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung, maka sebelum menganalisa hasil belajar siswa terlebih dahulu peneliti menganalisa kesempurnaan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

1. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau belum sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah menggunakan metode VCT yang terdiri atas 7 indikator seperti berikut :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral.
- b. Guru menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral.
- c. Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.
- d. Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri
- e. Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri didepan umum.
- f. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya.
- g. Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%
Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. ¹⁸

2. Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan aktivitas belajar siswa yaitu :

- a. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari.
- b. Siswa memilih dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari.
- c. Siswa memberikan tanggapan, pertimbangan dan konsekuensi tentang nilai-nilai moral yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.
- d. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

- e. Siswa menerima nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri sendiri di depan umum.
- f. Siswa menerapkan nilai-nilai moral yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
- g. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan siswa (Ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ¹⁹

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk

¹⁹ Ibid.

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Penelitian dikatakan berhasil dengan Penggunaan metode *Value Clarification Tehnique* (VCT) apabila hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelum Penggunaan metode VCT dan hasil belajar siswa setelah siklus ke II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan indikator siswa yang mencapai nilai di atas KKM atau di atas angka 70 mencapai 80% dari seluruh siswa.

Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisa hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran dengan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyak Individu.²⁰

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang, maka peningkatan hasil belajar diketahui apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa lebih tinggi dari pada sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan dilihat dari nilai sebelum dilakukan tindakan, hasil tes pada siklus I dan tes pada siklus II.

Indikator dari materi pelajaran PKn yang dipelajari merupakan rujukan dalam pembuatan soal yang akan diujikan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran, adapun indikator tersebut adalah:

²⁰ Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta : Reneka Cita, 2005) hlm 320.

1. Menentukan pengertian musyawarah dan masalah-masalah yang dapat dimusyawarahkan.
2. Menentukan tatacara pengambilan suatu keputusan.
3. Menentukan sikap yang diambil dalam bermusyawarah
4. Menentukan perbedaan musyawarah, mufakat dan voting.
5. Menentukan akibat-akibat pelanggaran terhadap keputusan bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 006 Tambang. Penelitian ini terdiri atas variabel yang mempengaruhi yaitu Metode VCT dan variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dan melakukan penelitian di SDN 006 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar propinsi Riau. SDN 006 Tambang terletak sekitar 6km dari ibu kota Kecamatan Tambang, dan sekitar 26km dari ibu kota Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyiapkan silabus dan sistem penilaian
- b. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah metode VCT
- c. Meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan yang berperan sebagai observer selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Menyiapkan butir soal yang akan diberikan pada siswa di akhir pembelajaran berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

2. Implementasi Tindakan

- a. Tahap Kebebasan Memilih.
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral.
 - 2) Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral
 - 3) Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

b. Tahap Menghargai.

- 1) Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri
- 2) Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.

c. Tahap Berbuat.

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk untuk mencoba melaksanakannya.
- 2) Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode VCT

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penggunaan metode VCT pada mata pelajaran PKn, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi untuk menentukan apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya dan telah dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri

006 Tambang Kecamatan Tambang dan kelemahan yang terjadi dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
2. Data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan dengan melakukan :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT).

2. Teknik Test

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir dari setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 006 Tambang.

SDN 006 Tambang berdiri pada tahun 1982. pada awal berdirinya SDN 006 Tambang bersama SD Inpres 085 tambang Kecamatan Kampar. Kemudian berganti menjadi SD Inpres 081 Tambang setelah pemekaran daerah kecamatan Tambang Tahun 1995 SD Inpres 081 Tambang berganti nama menjadi SDN 006 Tambang Kec. Tambang adapun kepala sekolah yang pernah membina sekolah ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|-----------------|
| a. Muslim | (1982-1992) |
| b. Masri | (1992-2005) |
| c. Saidina Muaz | (2005-2007) |
| d. Anwar Anas | (2007-2008) |
| e. Sanubari, S.Pd | (2008-2009) |
| f. Ali Amran, S.Pd | (2009-sekarang) |

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru SDN 006 Tambang Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. I
Data keadaan Guru SDN 006 Tambang Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	ALI AMBRAN, S.Pd	SI	KEPALA SEKOLAH
2	ILYAS, Ama. Pd	DII UT	GURU PENJAS
3	HAMIDAH, Ama. Pd	DII UT	GURU KELAS I
4	ROSMANIAR, S. Pd	SI	GURU AGAMA
5	AMZAR, Ama. Pd	DII UT	GURU PENJAS
6	EDY SATARMAN, S.Pd	SI	GURU KELAS VI
7	M. YAMIN, Ama. Pd	DII UT	GURU PENJAS
8	DAWANIR, Ama. Pd	DII UT	GURU KELAS II
9	M. YANIS, Ama. Pd	DII UT	GURU MULOK
10	WIDIA YETRI, Ama. Pd	DII UT	GURU KELAS V
11	DEWI MURNI, Ama. Pd	DII UT	GURU PKn
12	NELMA YANTI, Ama. Pd	DII UT	GURU KELAS IV
13	WIRRA PRATAMA, Ama. Pd	DII PGSD UNRI	GURUKELAS III

Sumber data : Statistik Guru SDN 006 Tambang

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada kelas V untuk mengetahui keadaan siswa kelas V SDN 006 Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. II
Nama-nama siswa kelas V SDN 006 Tambang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AZMI HIDAYAT	L
2	ARIFIN HIDAYAT	L
3	BENJAMIN JIBRAN	L
4	CHINTYA OKTARI	P
5	FEBIANA AGUSTI	P
6	FEBRI ANDRIAN	L
7	GUSPRIADI	L
8	HERA JULIANI	P
9	HABI SETIA RANI	P
10	HASBIBULLAH	L
11	INDRI SAPUTRY	P
12	LUCKY REZA	L
13	MONALISA	P
14	M. RIZAL	L
15	M. SABRI	L
16	MUKHLIS IMBRAN	L
17	M. ANTONI	L
18	RITIN OKTARI	P
19	RENI RAHAYU	P
20	RUSDI USMAN	L

Sumber data : Statistik Guru SDN 006 Tambang

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan sarana dan prasarana yang ada di SDN 006 Tambang kecamatan Tambang secara umum telah memenuhi standar untuk suatu lembaga pendidikan dasar.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan

dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 006 Tambang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006

6. Visi dan Misi SDN 006 Tambang

Visi : "Mewujudkan sekolah yang disiplin dan berprestasi disegala bidang dengan

Misi :

- a. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, agar siswa dan guru dapat melakukan aktivitasnya dengan baik
- b. Menfasilitasi warga sekolah untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal
- c. Menanamkan rasa disiplin serta tanggung jawab kepada setiap warga sekolah. Agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsinya.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan (Data Awal)

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih menggunakan cara-cara lama, guru mengajar memonopoli ruangan kelas sehingga siswa terlihat kaku dan tidak kreatif. Kenyataan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa rendah, hal itu dapat dilihat pada tabel rekap nilai siswa sebelum dilakukan tindakan.

TABEL. III
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	AZMI HIDAYAT	60	Belum Tuntas
2	ARIFIN HIDAYAT	70	Tuntas
3	BENJAMIN JIBRAN	60	Belum Tuntas
4	CHINTYA OKTARI	60	Belum Tuntas
5	FEBIANA AGUSTI	70	Tuntas
6	FEBRI ANDRIAN	70	Tuntas
7	GUSPRIADI	60	Belum Tuntas
8	HERA JULIANI	70	Tuntas
9	HABI SETIA RANI	60	Belum Tuntas
10	HASBIBULLAH	70	Tuntas
11	INDRI SAPUTRY	70	Tuntas
12	LUCKY REZA	60	Belum Tuntas
13	MONALISA	60	Belum Tuntas
14	M. RIZAL	70	Tuntas
15	M. SABRI	70	Tuntas
16	MUKHLIS IMBRAN	60	Belum Tuntas
17	M. ANTONI	60	Belum Tuntas
18	RITIN OKTARI	70	Tuntas
19	RENI RAHAYU	60	Belum Tuntas
20	RUSDI USMAN	70	Tuntas
N=20		$\sum X = 1280$	
Nilai rata-rata		64	
KKM		70 (Tujuh Puluh)	

Sumber data : SDN 006 Tambang Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1280}{20} = 64$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat secara umum dengan nilai rata-rata 64 dan belum mencapai batas ketuntasan yang di harapkan. Siswa yang mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan hanya 50% dari seluruh siswa. Artinya siswa mampu menyelesaikan tes yang telah diberikan dengan baik hanya 10 orang dari seluruh siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan peneliti menjadikan dasar perbaikan untuk melakukan tindakan.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa sebelum tindakan yang menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus pertama.

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan sistim penilaian, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama Siklus ke I

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP-1) yang disusun sebelumnya

dengan indikator Menentukan perbedaan musyawarah mufakat dan voting pada standar kompetensi Mengenal bentuk keputusan bersama.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini dimulai dengan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh-contoh tentang konsep nilai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu Bentuk Keputusan Bersama dalam kehidupan sehari-hari kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk-bentuk keputusan bersama.

Pada kegiatan akhir yaitu dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (postes) dari materi pelajaran yang telah di pelajari dengan metode *Value Clarification Tehnique VCT* .

2. Pertemuan Ke 2 Siklus ke I

Proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang disusun sebelumnya dengan

indikator Mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang yaitu tentang beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama dan dilanjutkan memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan bagi siswa menjawab dengan benar, guru memberikan pujian secara verbal

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama dan menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas dari beberapa hal dalam mengambil keputusan bersama

Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya dalam beberapa hal mengambil keputusan bersama dan memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri tentang beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama selanjutnya menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri didepan umum tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama

Pada bagian akhir guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya dan meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

c. Pengamatan Siklus ke I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maka dilakukan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer yang telah bersedia menjadi observer sebelumnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode VCT yaitu observasi aktivitas guru dan siswa, maka hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.IV
AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral.	√		√	
2	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral	√		√	
3	Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.		x	√	
4	Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri		x		x
5	Pemberian rangkuman yang berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk yang diajarkan.		x		x
6	Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri didepan umum.		x		x
7	Guru mengarahkan siswa untuk untuk mencoba melaksanakannya.	√		√	

8	Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.	√		√	
JUMLAH		4		5	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
2. Guru menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
3. Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya pada pertemuan pertama tidak dilakukan guru namun pada pertemuan kedua telah dilakukan dengan baik
4. Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri pada pertemuan pertama tidak dilakukan guru dan pada pertemuan kedua juga tidak dilakukan guru.
5. Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri didepan umum pada pertemuan pertama tidak dilakukan guru dan pada pertemuan kedua juga tidak dilakukan guru.

6. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
7. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
8. Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.

Data aktivitas yang dilakukan guru setelah dianalisa, ternyata jumlah yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 50% ($4 \times 100 : 8$ indikator) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode VCT maka aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup Baik” terletak pada rank 41% -- 60%. Sedangkan pada pertemuan ke dua siklus pertama yaitu dengan jumlah aktivitas yang dilakukan adalah 5 dengan persentase 62,5% ($5 \times 100 : 8$ indikator) dengan klasifikasi “Baik” antara rank 61% – 80%

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. V
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI														J M L
		1		2		3		4		5		6		7		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	AZMI	√		√			x	√		√		√			x	5
2	ARIFIN		x	√		√			x		x	√		√		4
3	JAMIN	√			x	√				√			x	√		4
4	CHINTYA	√			x	√		√			x	√			x	4
5	FEBIANA	√		√		√			x	√		√			x	5
6	FEBRI		x	√			x	√			x	√			x	3
7	ADI		x	√		√				√			x	√		4
8	HERA	√			x		x	√		√		√			x	4
9	HABI		x	√		√					x	√		√		4
10	HAS	√		√			x	√		√			x	√		5
11	INDRI		x	√		√			x		x	√			x	3
12	REZA	√		√		√			x	√				√		5
13	LISA		x		x	√		√			x	√			x	3
14	RIZAL	√			x	√		√		√			x	√		5
15	SABRI		x	√		√		√			x		x	√		4
16	MUKHLIS	√		√			x	√		√		√			x	5
17	ANTONI		x	√		√			x		x	√		√		4
18	RITIN	√			x	√		√		√			x	√		5
19	RENI	√		√			x		x		x	√		√		4
20	RUSDI	√		√		√				√		√			x	5
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		12	8	14	6	14	6	10	10	11	9	13	7	11	9	85
PERSENTASE		60 %	40 %	70 %	30 %	70 %	30 %	50 %	50 %	55 %	45 %	65 %	35 %	55 %	45 %	

(Pertemuan pertama Siklus I)

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat dijelaskan dari setiap indikator sebagai berikut:

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 12 orang siswa (60%)
2. Siswa memilih dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 14 orang siswa (70%)

3. Siswa memberikan tanggapan, pertimbangan dan konsekuensi tentang nilai-nilai moral yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya dilakukan oleh 14 orang siswa (70%)
4. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya dilakukan oleh 10 orang siswa 50%
5. Siswa menerima nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri sendiri di depan umum dilakukan oleh 11 orang siswa (55%)
6. Siswa menerapkan nilai-nilai moral yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran dilakukan oleh 13 orang siswa (65%)
7. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh 11 orang siswa (55%)

Berdasarkan uraian hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama ternyata jumlah aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 85 dengan persentase 60,7% ($85 \times 100 : 7$ indikator : 20 orang siswa) dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa “Tinggi” antara rentang 61% – 80%. Setelah pelaksanaan tindakan pertama siklus pertama maka pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ke dua siklus pertama dapat dilihat pada tabel hasil observasi pengamatan aktivitas belajar siswa di bawah ini.

TABEL VI
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Pertemuan Kedua Siklus I)

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI														J M L
		1		2		3		4		5		6		7		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	AZMI	√		√			x	√		√		√			x	5
2	ARIFIN	√		√		√			x		x	√		√		5
3	JAMIN	√			x	√			x	√			x	√		4
4	CHINTYA	√			x	√		√			x	√			x	4
5	FEBIANA	√		√		√			x	√		√			x	5
6	FEBRI		x	√			x	√			x	√			x	3
7	ADI	√		√		√			x	√			x	√		5
8	HERA	√			x		x	√		√		√			x	4
9	HABI		x	√		√					x	√		√		4
10	HAS	√		√			x	√		√			x	√		5
11	INDRI		x	√		√			x		x	√			x	3
12	REZA	√		√		√			x	√			x	√		5
13	LISA		x		x	√		√			x	√			x	3
14	RIZAL	√			x	√		√		√			x	√		5
15	SABRI		x	√		√		√			x		x	√		4
16	MUKHLIS	√		√			x	√		√		√			x	5
17	ANTONI		x	√		√			x		x	√		√		4
18	RITIN	√			x	√		√		√			x	√		5
19	RENI	√		√			x		x		x	√		√		4
20	RUSDI	√		√		√				√		√			x	5
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		14	6	14	6	14	6	12	8	11	9	13	7	11	9	89
PERSENTASE		70 %	30 %	70 %	30 %	70 %	30 %	60 %	40%	55 %	45%	65 %	35%	55 %	45 %	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Setelah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama dapat dijelaskan dari setiap indikator sebagai berikut yaitu:

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 14 orang siswa (70%)
2. Siswa memilih dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 14 orang siswa (70%)

3. Siswa memberikan tanggapan, pertimbangan dan konsekwensi tentang nilai-nilai moral yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya dilakukan oleh 14 orang siswa (70%)
4. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya dilakukan oleh 12 orang siswa 60%
5. Siswa menerima nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri sendiri di depan umum dilakukan oleh 11 orang siswa (55%)
6. Siswa menerapkan nilai-nilai moral yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran dilakukan oleh 13 orang siswa (65%)
7. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh 11 orang siswa (55%)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat diketahui bahwa jumlah aktivitas yang dilakukan adalah 89 dengan persentase 63,57% ($89 \times 100 : 7$ indikator : 20 orang siswa) dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa “Tinggi” antara rentang 61%– 80%. Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siswa dibawah ini.

TABEL. VII
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan	
			BELUM TUNTAS	TUNTAS
1	AZMI HIDAYAT	70		√
2	ARIFIN HIDAYAT	65	√	
3	BENJAMIN JIBRAN	70		√
4	CHINTYA OKTARI	70		√
5	FEBIANA AGUSTI	70		√
6	FEBRI ANDRIAN	75		√
7	GUSPRIADI	60	√	
8	HERA JULIANI	75		√
9	HABI SETIA RANI	60	√	
10	HASBIBULLAH	80		√
11	INDRI SAPUTRY	70		√
12	LUCKY REZA	60	√	
13	MONALISA	70		√
14	M. RIZAL	65	√	
15	M. SABRI	70		√
16	MUKHLIS IMBRAN	70		√
17	M. ANTONI	60	√	
18	RITIN OKTARI	70		√
19	RENI RAHAYU	70		√
20	RUSDI USMAN	80		√
N=20		$\sum X = 1380$	6Orang	14 Orang
Nilai rata-rata		69	30%	70%
KKM		70 (Tujuh Puluh)		

Sumber data : SDN 006 Tambang Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1380}{20} = 69$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siklus pertama di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan perbaikan. Hasil belajar siswa pada siklus pertama yang telah dilaksanakan memperoleh nilai rata-rata dengan angka 69 sedangkan pada sebelum dilakukan perbaikan hanya dengan nilai rata-rata 64.

Ketuntasan kelas pada siklus pertama yang telah dilaksanakan telah mencapai 70%, namun belum seperti harapan dalam penelitian ini atau belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

d. Refleksi Siklus Ke I

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dianalisa berdasarkan hasil analisa ini, guru dan kolaborator melakukan refleksi untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan yang berikutnya.

Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Dari data observasi aktivitas yang dilakukan guru, tingkat kesempurnaan dalam mengajar dengan menggunakan metode *VCT* sudah berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang 61% – 80%.
2. Data observasi indikator keaktifan siswa ternyata siswa telah mulai aktif seperti harapan dalam penelitian ini dan telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang 61%– 80%.
3. Hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus Pertama ini belum memenuhi kriteria indikator yang diharapkan, yaitu dengan nilai rata-rata hanya 69 belum diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Namun kalau ditinjau lebih jauh lagi peningkatan yang terjadi telah mencapai 70% dari keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil dari refleksi yang diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa

penelitian belum seperti harapan dan belum mencapai indikator yang ditetapkan maka untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan dengan beberapa catatan kelemahan dan kelebihan yaitu pada siklus pertama aktivitas guru telah berada pada klasifikasi baik dan aktivitas belajar siswa telah berada pada klasifikasi tinggi. Namun kelemahan pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka pada siklus kedua akan berusaha melakukan proses pembelajaran lebih baik dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan berdasarkan perbaikan dan catatan dari siklus pertama berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang peneliti lakukan peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke II dengan menyusun perencanaan ulang sebagai berikut.

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi siklus pertama selanjutnya peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus ke II, dalam perencanaan tindakan kelas pada Siklus ke II adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun (RPP-3) dan (RPP-4) berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah metode *Value Clarivation Tehnique* (VCT) kemudian meminta kesediaan teman sejawat (observer) untuk yang kedua kalinya, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa

selama proses pembelajaran berlangsung siklus ke II, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama Siklus ke II

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus ke II berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) yang disusun sebelumnya yang merupakan hasil perbaikan berdasarkan kelemahan dari siklus pertama, indikator yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah tentang tata cara mengambil keputusan bersama.

Tindakan pada Siklus ke II ini dilaksanakan seperti hari-hari sebelumnya yaitu dengan menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa kemudian kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu pada siklus pertama dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang tata cara mengambil keputusan bersama dan menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan

secara bebas dalam menentukan tata cara mengambil keputusan bersama selanjutnya guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya dalam mengambil keputusan bersama dan gurupun memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri tentang tata cara mengambil keputusan bersama juga menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama

Pada kegiatan akhir yaitu dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (postes) dari materi pelajaran yang telah dipelajari dengan metode VCT yang telah dilaksanakan.

2. Pertemuan ke 2 Siklus ke II

Pertemuan ke 2 siklus ke II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4) yang telah disusun sebelumnya dengan membahas tentang manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama.

Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang dengan materi manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar PKn dengan materi manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama dan menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas dalam menentukan manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama. Guru juga memberikan pertimbangan kepada siswa konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama dan memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama setelah itu gurupun menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum tentang manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama

Kegiatan akhir yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakan manfaat penggunaan azas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama dan meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

c. Pengamatan Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode VCT yaitu observasi aktivitas guru dan siswa, maka hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. VIII
AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral.	√		√	
2	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral	√		√	
3	Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.	√		√	
4	Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri	√		√	
5	Pemberian rangkuman yang berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk yang diajarkan.		X	√	
6	Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri didepan umum.		X		X
7	Guru mengarahkan siswa untuk untuk mencoba melaksanakannya.	√		√	
8	Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.	√		√	
JUMLAH		6		7	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus ke II dengan melakukan dua kali pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
2. Guru menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral pada pertemuan pertama dilakukan guru

dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.

3. Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
4. Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
5. Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri didepan umum pada pertemuan pertama tidak dilakukan guru dan pada pertemuan kedua telah dilakukan guru.
6. Guru mengarahkan siswa untuk untuk mencoba melaksanakannya pada pertemuan pertama tidak dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga tidak dilakukan guru dengan baik.
7. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.
8. Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya pada pertemuan pertama dilakukan guru dengan baik dan pada pertemuan kedua juga dilakukan guru dengan baik.

JUMLAH SISWA YANG AKTIV	16	4	17	3	17	3	16	4	16	4	17	3	16	4	115
PERSENTASE	80%		85%		85%		80%		80%		85%		80%		

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (✓) Dilakukan

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 16 orang siswa (80%)
2. Siswa memilih dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 17 orang siswa (85%)
3. Siswa memberikan tanggapan, pertimbangan dan konsekwensi tentang nilai-nilai moral yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya dilakukan oleh 17 orang siswa (85%)
4. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya dilakukan oleh 16 orang siswa 80%
5. Siswa menerima nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri sendiri di depan umum dilakukan oleh 16 orang siswa (80%)
6. Siswa menerapkan nilai-nilai moral yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran dilakukan oleh 17 orang siswa (85%)
7. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh 16 orang siswa (80%)

Berdasarkan uraian hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama Siklus ke II ternyata jumlah aktivitas

yang dilakukan siswa yaitu 115 dengan persentase 82% ($115 \times 100 : 7$ indikator : 20 orang siswa) dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa “Sangat Tinggi” antara rentang 81% -- 100%. Setelah pelaksanaan tindakan pertama Siklus ke II maka pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ke dua Siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa di bawah ini.

TABEL.X
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Pertemuan pertama Siklus II)

NO	NAMA SISWA	KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI														JM L
		1		2		3		4		5		6		7		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	AZMI	√		√		√		√		√		√		√		6
2	ARIFIN	√		√		√		√		√		√		√		7
3	JAMIN	√		√		√			x	√		√		√		6
4	CHINTYA	√		√		√		√		√		√		√		7
5	FEBIANA	√		√		√		√		√		√		√		7
6	FEBRI	√		√		√		√		√		√			x	6
7	ADI	√		√		√		√		√		√		√		7
8	HERA	√		√			x	√		√		√		√		6
9	HABI	√		√		√			x	√		√		√		6
10	HAS	√		√		√		√		√			x	√		6
11	INDRI		x	√		√		√		√		√		√		6
12	REZA	√		√		√		√		√		√		√		7
13	LISA	√		√		√		√		√		√		√		7
14	RIZAL	√		√		√		√		√			x	√		6
15	SABRI	√		√		√		√			x	√		√		6
16	MUKHLIS	√		√		√		√		√		√		√		7
17	ANTONI		x	√		√		√			x	√		√		6
18	RITIN	√			x	√		√		√		√		√		6
19	RENI	√		√		√		√		√		√		√		7
20	RUSDI	√		√		√		√		√		√		√		7
JUMLAH SISWA YANG AKTIV		18	2	19	1	19	1	18	2	18	2	18	2	18	1	128
PERSENTASE		90 %	10 %	95 %	5%	95 %	5%	90 %	10 %	90 %	10 %	90 %	10 %	90 %	5%	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 18 orang siswa (90%)
2. Siswa memilih dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai moral dari materi pelajaran yang dipelajari dilakukan oleh 19 orang siswa (95%)
3. Siswa memberikan tanggapan, pertimbangan dan konsekwensi tentang nilai-nilai moral yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya dilakukan oleh 19 orang siswa (95%)
4. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya dilakukan oleh 18 orang siswa 90%
5. Siswa menerima nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri sendiri di depan umum dilakukan oleh 18 orang siswa (90%)
6. Siswa menerapkan nilai-nilai moral yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran dilakukan oleh 18 orang siswa (90%)
7. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh 18 orang siswa (90%)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke dua siklus ke II dapat diketahui bahwa jumlah aktivitas yang dilakukan adalah 129 dengan persentase 91% ($128 \times 100 : 7$ indikator : 20 orang siswa) dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa “Tinggi” antara rentang 61%– 80%. Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi hasil belajar

siswa setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran, untu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siswa di bawah ini.

TABEL. XI
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan	
			BELUM TUNTAS	TUNTAS
1	AZMI HIDAYAT	80		√
2	ARIFIN HIDAYAT	75		√
3	BENJAMIN JIBRAN	80		√
4	CHINTYA OKTARI	75		√
5	FEBIANA AGUSTI	70		√
6	FEBRI ANDRIAN	75		√
7	GUSPRIADI	70		√
8	HERA JULIANI	75		√
9	HABI SETIA RANI	70		√
10	HASBIBULLAH	80		√
11	INDRI SAPUTRY	75		√
12	LUCKY REZA	70		√
13	MONALISA	70		√
14	M. RIZAL	65	√	
15	M. SABRI	70		√
16	MUKHLIS IMBRAN	70		√
17	M. ANTONI	60	√	
18	RITIN OKTARI	70		√
19	RENI RAHAYU	70		√
20	RUSDI USMAN	80		√
N=20		ΣX = 1445	2 Orang	18 Orang
Nilai rata-rata		72,25	10%	90 %
KKM		70 (Tujuh Puluh)		

Sumber data : SDN 006 Tambang Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1445}{20} = 72,25$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar Siklus ke II di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan perbaikan. Hasil belajar siswa pada Siklus ke II

yang telah dilaksanakan memperoleh nilai rata-rata dengan angka 72, 25 sedangkan pada siklus pertama hanya dengan nilai rata-rata 69. Ketuntasan kelas pada Siklus ke II yang telah dilaksanakan telah mencapai 90%, namun penyebarannya belum merata karena masih ada 2 orang siswa yang belum memperoleh nilai mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 2 orang siswa atau 10% dari seluruh siswa, namun walau demikian secara umum penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan karena 90% siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

d. Refleksi Siklus ke II

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dianalisa berdasarkan hasil analisa ini, guru dan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan pada Siklus ke II dengan melakukan dua kali pertemuan dengan beberapa catatan pada Siklus ke II aktivitas guru telah berada pada klasifikasi Sangat baik dan aktivitas belajar siswa telah berada pada klasifikasi Sangat tinggi. Secara umum pada pelaksanaan pada siklus ke II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil dari pengamatan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar dengan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) belum berjalan dengan

optimal dan hasil belajarpun masih belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

1. Dari data observasi aktivitas yang dilakukan guru, tingkat kesempurnaan dalam mengajar dengan menggunakan metode *VCT* sudah berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang 61% – 80%.
2. Data observasi indikator keaktifan siswa ternyata siswa telah mulai aktif seperti harapan dalam penelitian ini dan telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang 61%– 80%.
3. Hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator yang diharapkan, yaitu dengan nilai rata-rata hanya 69 belum di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Namun kalau ditinjau lebih jauh lagi peningkatan yang terjadi telah mencapai 70% dari keseluruhan siswa.

Kelemahan pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka pada siklus kedua akan berusaha melakukan proses pembelajaran lebih baik dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke dua dengan penerapan metode *Value Clarivation Tehnique* (VCT). Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II. Pada siklus kedua telah terjadi peningkatan baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa dan juga hasil belajar siswa seperti yang telah dijelaskan pada siklus kedua yaitu :

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan pada Siklus ke II dengan melakukan dua kali pertemuan dengan beberapa catatan pada Siklus ke II aktivitas guru telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) dan (RPP-4) yang disusun sebelumnya dan berada pada klasifikasi “Sangat baik” dan aktivitas belajar siswa telah berada pada klasifikasi “Sangat tinggi”. Secara umum pada pelaksanaan pada siklus ke II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus pertama sudah lebih baik dari pada hasil belajar sebelum penerapan metode VCT pada siklus pertama, sedangkan hasil belajar pada siklus ke dua lebih baik dari hasil belajar pada siklus pertama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

Penerapan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 006 Tambang Kecamatan Tambang tahun pelajaran 2009/2010.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dengan nilai rata-rata mencapai 69. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 72,25.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Bagi guru

Supaya penerapan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru melakukan dan menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran PKn tentunya disesuaikan dengan materi yang dipelajari

2. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran hendak siswa lebih aktif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh tentu akan lebih baik seperti yang diharapkan.

3. Bagi sekolah

Penerapan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) yang telah dilaksanakan hendaknya dapat dijadikan suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian dengan metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) yang telah dilakukan hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies, *Pengelolaan Belajar* (terjemahan Sudarsono), Jakarta: CV Rajawali 1987.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Guru dan Anak didik*, Jakarta : Rineka Cita, 2005.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Kartini Kartono, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 1987.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung : Alfabeta, 2006
- S.sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
I. Data keadaan Guru SDN 006 Tambang Tahun Pelajaran 2009/2010.....	29
II. Nama-nama siswa kelas V SDN 006 Tambang	30
III. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
IV. Aktivitas Guru Siklus I.....	36
V. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan pertama Siklus I)	39
VI. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan Kedua Siklus I).....	41
VII. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I	43
VIII. Aktivitas Guru Siklus II	49
IX. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan pertama Siklus II)	51
X. Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan pertama Siklus II).....	53
XI. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	55